

**Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi
COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa
(Studi Kasus SMP Negeri 1 Talang Kelapa)****Rachmawati¹, Effendi Nawawi², Atrika Iriani³**¹ Program Studi Magister Administrasi Publik STISIPOL Candradimuka, Indonesia² Universitas Sriwijaya, Indonesia³ STISIPOL Candradimuka, Indonesia*e-mail:* rachmawatie52@gmail.com**ABSTRAK**

Implementasi sistem pembelajaran daring pada Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis untuk menganalisis Implementasi sistem pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi sistem pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah menunjukkan hasil yang cukup baik, dan berjalan secara efektif dan lancar dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya dan untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring guru menggunakan Zoom untuk penyampaian materi dan dapat memberikan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Sistem pembelajaran daring aplikasi zoom maupun media sosial WhatsApp secara tidak langsung telah memiliki kemampuan dalam menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru, dan Pemerintah memberikan bantuan kouta belajar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19.

Kata kunci : implementasi, sistem pembelajaran daring, masa pandemi COVID-19.

ABSTRACT

The implementation of the online learning system at the Talang Kelapa Region Coordinator, especially SMP Negeri 1 Talang Kelapa, has generally been running smoothly in the past few weeks. However, over time, many problems have arisen, such as complaints about teachers' tasks being too much and complaints about internet quota and internet network problems. This study aims to identify and analyze the implementation of online learning systems during the COVID-19 pandemic at the Talang Kelapa Region Coordinator. This research is descriptive research with qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it is known that the implementation of the online learning system during the COVID-19 Pandemic at the Talang Kelapa Region Coordinator, especially SMP Negeri 1 Talang Kelapa, has shown good results, and runs effectively and smoothly in the implementation of this online learning system, teachers use WhatsApp more often. to communicate with students and their parents and to share information related to learning materials. Mean-

while, in the implementation of the online learning system, the teacher uses Zoom to deliver material and can provide students' understanding of the material being taught. The online learning system of the zoom application and WhatsApp social media indirectly has the ability to use and access technology increasingly controlled by students and teachers, and the Government provides study quota assistance in accordance with the needs of schools in the on-line learning system during the COVID-19 pandemic.

Keywords : *implementation, online learning system, the COVID-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Kasus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama di Indonesia diawali kedatangan warga negara Jepang positif COVID-19 yang kemudian menular kepada dua orang Warga Negara Indonesia. pemerintah Indonesia segera mengambil langkah cepat dengan memberlakukan *lockdown*. *Lockdown* membatasi akses masuk keluar dalam suatu daerah, selain sistem cincin yang mengharuskan pemantauan di sekitar yang terkena virus corona oleh pihak-pihak tertentu. Kebijakan *lockdown* berimbas pada bidang pendidikan. Sekolah dan perguruan tinggi melaksanakan sistem pembelajaran di luar kelas dengan mengganti metode tatap muka secara langsung di kelas dengan sistem dalam jaringan (daring).

Menteri Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) agar kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19). Menteri Pendidikan, 2020)

Sistem pembelajaran daring tidak sepenuhnya disambut baik oleh para siswa karena ada sebagian siswa yang menganggap sistem pembelajaran daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan

sistem pembelajaran biasa. Belum lagi kendala pada kuota internet, jaringan, ketersediaan perangkat sistem pembelajaran seperti laptop, tingkat pemahaman materi yang dirasa lebih rendah daripada pembelajaran tatap muka, dan juga tidak semua guru dan siswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Pemerintah Daerah Sumatera Selatan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan sebagai antisipasi penyebaran virus Corona di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi, dan juga memperhatikan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No: 360/K/246/2020 tentang Penetapan Status Kejadian Luar Biasa dengan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Penyakit Akibat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Sumatera Selatan, serta merujuk Surat Edaran Kepala Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa Nomor 229/PL21/KP/2020 tentang Lockdown Untuk Pencegahan Penyebaran Infeksi Virus Corona (COVID-19) di Wilayah Talang Kelapa, maka pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat penyebaran COVID-19 di SMP Negeri Talang Kelapa meniadakan kegiatan sistem

pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan bekerja dari rumah (WFH) dan belajar dari rumah (LFH) melalui sistem pembelajaran daring dengan berbagai macam media.

Namun, penerapan sistem pembelajaran daring membuat pendidik harus melakukan adaptasi dalam prosesnya. Guru sekolah PAUD atau TK, dituntut sesuatu yang menyenangkan dengan kreativitas mereka. Fasilitas video, *voice note*, dan YouTube dapat dijadikan media pembelajaran dengan pendampingan penuh dari orang tua. Pada jenjang Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi, dibutuhkan inovasi dari pendidik agar peserta didik tidak jenuh tanpa menghilangkan poin capaian sistem pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memeriksa banyak tugas yang diberikan yang membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Berbagai kendala juga ditemui orang tua siswa, misalnya tingkat pendidikan beberapa orang tua yang tidak merata yang menimbulkan kesulitan dalam memahami alat penunjang maupun materi, ketika anak membutuhkan bantuan.

Berdasarkan observasi awal, implementasi sistem pembelajaran daring pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, sudah muncul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan terkait kuota dan jaringan internet.

Sistem pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital contohnya *Google Classroom*, *Rumah Belajar*,

Zoom, *Video Convergence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun, yang harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui media *WhatsApp*. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, yang dapat dilakukan melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuwangi, 2020).

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua mengenai teknologi informasi
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring
3. Adanya keluhan banyaknya tugas dari guru, jaringan internet yang lambat, dan kuota internet yang mahal

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Implementasi sistem pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi sistem pembelajaran daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu administrasi publik dan diharapkan pula akan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan gambaran secara deskriptif mengenai Implementasi sistem pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)". Implementasi menurut Nurdin Usman (2002: 70) adalah "kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan suatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga mem-

berikan dampak positif bagi semua orang. Dalam kaitanya dengan implementasi *e-learning*, implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang awalnya adalah sebuah kebijakan yang direlisasikan atau dituangkan dalam suatu kegiatan di mana proses penyelenggaraan *e-learning* tersebut terlaksana di suatu lembaga atau instansi.

Dalam pelaksanaan *e-learning*, terdapat 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu

- a. Melakukan penyesuaian kurikulum
- a Melakukan variasi cara mengajar
- b Melakukan penilaian

Mazmanian dan Sabartier (dalam Wahab, 2010) menjelaskan makna implementasi, yaitu memahami apa yang seharusnya terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian kejadian.

Dengan demikian, implementasi kebijakan dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi setelah suatu program dirumuskan, serta apa yang timbul dari program kebijakan itu. Di samping itu, implementasi kebijakan tidak hanya terkait dengan persoalan administratif, melainkan juga mengkaji faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses implementasi kebijakan.

Berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori George C. Edward III (dalam Subarsono, 2011: 90-92) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yang terdiri dari komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi

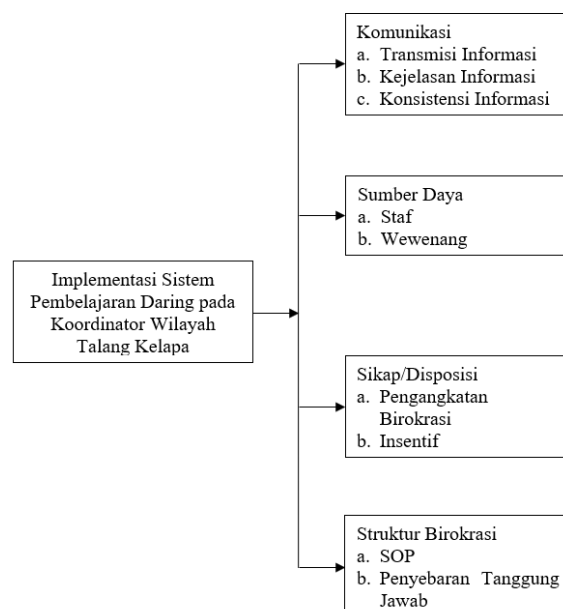
yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses sistem pembelajaran yang ada disekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet (Munir, 2009:169). Sedangkan menurut Effendi (2005:6) terminologi *E-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. *E-learning* dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang pelaksanaannya di dukung oleh jasa elektronik, seperti telepon, audio, *video tape*, transisi satelit, atau komputer. Dengan demikian, pengembangan dan pilihan teknologi untuk *e-learning* adalah sebagai berikut: era menggunakan bahan ajar cetak, era di mana penggunaan bahan ajar cetak dibarengi dengan penggunaan teknologi audio dan multimedia lainnya.

Komponen-komponen yang membentuk *e-learning* adalah Infrastruktur *e-learning*, yang berupa *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Di dalamnya juga terdapat peralatan *teleconference*, apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*. Komponen lainnya adalah sistem dan aplikasi *e-learning* yang berupa perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional.

Sebenarnya pemanfaatan internet dalam pelaksanaan *e-learning* di Indonesia dapat ditingkatkan jika fasilitas pendukungnya memadai, baik fasilitas berupa infrastruktur maupun fasilitas yang bersifat kebijakan.

Menurut Haughey, dikutip dalam jurnal pendidikan penabur (2005), ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem sistem pembelajaran berbasis internet yaitu *web course* dengan karakteristik siswa dan pengajar terpisah tanpa diperlukan pembelajaran tatap muka, *web cen-*

tric course yang memadukan sistem belajar jarak jauh dan tatap muka dengan saling melengkapi, dan *web enhanced course* yang memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas sistem pembelajara yang dilakukan di kelas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diadopsi dari model implementasi kebijakan (George C Edwards III dalam Subarsono, 2005)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian untuk mengetahui dan menggambarkan implementasi sistem pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Klasifikasi variabel dalam penelitian ini adalah klasifikasi tunggal, yaitu Implementasi sistem pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kecamatan Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa.

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa	Komunikasi	Transmisi Informasi
		Kejelasan Informasi
		Konsistensi Informasi
	Sumber Daya	Staf
		Wewenang
	Sikap/Disposisi	Komitmen Pelaksana
		Insentif
	Struktur Birokrasi	SOP
		Penyebaran Tanggung Jawab

Sumber: Edwards III dalam Subarsono (2005: 91-95)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (tatap muka) dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara.
2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa.
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari dokumen yang ada di Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa, antara lain data Implementasi Sistem. Dalam penelitian sosial, fungsi data doku-

mentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman Huberman dan Saldana, (2014: 14), yang terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data, dan *conclusions/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indikator penelitian ini diadaptasi dari teori George C. Edwards dengan indikator sebagai berikut:

1. Komunikasi, dengan indikator:

- a. Transmisi Informasi

Transmisi informasi yang dilakukan oleh Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa selama masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan mengadakan *workshop*/pelatihan kepada guru dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan wali murid mengenai sistem pembelajaran daring. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Sistem Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan sistem pembelajaran daring, menyiapkan sarana dan prasarana sistem pembelajaran daring, membuat kesepakatan dengan orang tua mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran daring, menyiapkan program sistem pembelajaran untuk

siswa yang tidak bisa mengikuti sistem pembelajaran secara daring, menyiapkan media pembelajaran berupa *Power Point* atau video, Buku Tema, Buku pendamping dan *assessment* awal kognitif maupun non-kognitif, serta mengecek kesiapan peserta didik. Peserta didik menyiapkan alat tulis, buku tema, dan buku pendamping, serta telepon seluler (ponsel), jaringan dan kuota internet. Informasi yang disampaikan mengenai sistem pembelajaran daring dilakukan dengan membuat media berupa video yang diunggah ke *YouTube*. Video sistem pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video sistem pembelajaran, guru masih harus mencari video lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya, guru akan mengirimkan tautan video sistem pembelajaran tersebut melalui grup *WhatsApp* wali murid dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa transmisi informasi dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa saat ini sudah berjalan lancar.

b. Kejelasan Informasi

Dalam aspek kejelasan informasi dalam sistem pembelajaran da-

ring, guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan saat melakukan pembelajaran melalui *Zoom* atau *video call*.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa Kejelasan informasi sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa sudah berjalan cukup baik. Guru menggunakan berbagai aplikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran.

c. Konsistensi Informasi

Pada indikator konsistensi informasi, guru menyampaikan informasi dalam tiga tahap yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru menyampaikan salam, apersepsi, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta langkah-langkah pembelajaran melalui grup *WhatsApp* kelas. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tiga cara: yang pertama, menggunakan video sistem pembelajaran *YouTube* (menggunakan *Power Point* atau menjelaskan langsung, atau melalui sumber video lainnya), menjelaskan materi melalui *chat* di grup *WhatsApp* kelas, serta menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Pada kegiatan penutup guru melakukan kegiatan refleksi, memberikan kesimpulan, dan menanyakan pera-

saan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung via *Zoom*, peserta didik dapat melakukan interaksi kepada guru maupun antar peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, menanggapi, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Ketersediaan jaringan internet di SMP Negeri 1 Talang Kelapa menunjang pelaksanaan sistem pembelajaran daring dengan baik. Pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring dengan memberikan kuota internet.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa Konsisten Informasi sistem pembelajaran daring pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa saat ini sudah berjalan dengan baik.

2. Sumber Daya, dengan indikator:

a. Staf

SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah menerapkan sistem pembelajaran secara daring secara keseluruhan yang dapat membentuk adanya karakter tanggung jawab, seperti siswa mengikuti kegiatan sistem pembelajaran melalui grup *WhatsApp* dan mengumpulkan tugas tepat waktu setiap hari sabtu

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi

COVID-19 saat ini sudah berjalan cukup lancar karena para guru dan staf sudah melakukan persiapan dan sudah mengikuti pelatihan guru kreatif tentang teknologi dengan memanfaatkan media elektronik dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi yang diadakan sekolah. Perwakilan guru yang mengikuti pelatihan guru kreatif kemudian mengajari guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan.

b. Wewenang

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa wewenang yang diberikan Guru kepada peserta didik dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan baik karena guru memiliki wewenang memberikan materi-materi, memberikan arahan kepada siswa mengenai cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua murid.

3. Sikap/Disposisi, dengan indikator:

a. Komitmen Pelaksanaan

Komitmen guru yang terpenting adalah bagaimana guru dapat melayani siswa dan wali murid dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring dengan penuh kedisiplinan, keikhlasan dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa komitmen pelaksana sistem pembelajaran daring saat ini sudah berjalan baik karena guru,

siswa, dan wali siswa pada SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah mengarahkan siswa dari kondisi fisik dan psikisnya agar mampu melaksanakan sistem pembelajaran daring dengan sebaik-baiknya. Kompetensi yang harus dimiliki guru, siswa maupun wali siswa adalah kemampuan berinovasi dan memanfaatkan *digital tools* dalam proses sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

b. Insentif

Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa dalam memberikan insentif berupa Bantuan Kuota Data Internet kepada 65 guru, dan 1.200 orang siswa sejumlah 100 GB yang dialokasikan 50 GB setiap bulannya. Kuota internet ini bisa dimanfaatkan oleh setiap jenjang pendidikan. 1.265 orang pendidik dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah menerima manfaat ini sejak September 2020 lalu.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa insentif yang diberikan pada sistem pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19 saat ini sudah berjalan lancar. Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah memberikan insentif bantuan

Kuota Data Internet bagi tenaga pendidik dan peserta didik

4. Struktur Birokrasi, dengan indikator:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dengan sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, sehingga Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuasin menetapkan *Standar Operasional Prosedur* dalam sistem pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa Standar Operasional Prosedur sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa saat ini sudah berjalan lancar. Para Guru dan siswa merespon baik sistem pembelajaran daring ini. Sejak SOP pengajaran dilaksanakan, siswa tidak merasa keberatan dengan media yang dipilih untuk melaksanakan sistem pembelajaran *online* karena siswa bersemangat dalam melaksanakannya.

b. Penyebaran Tanggung Jawab

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kela-

pa untuk peserta didik yang kurang memahami materi dan kurangnya motivasi dilakukan dengan memberikan sistem pembelajaran dalam jaringan yang kreatif atau tidak monoton, melakukan kegiatan *home visit*, memberikan penguatan kepada peserta didik sebelum belajar dan mendorong peran orang tua dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada peserta didik serta memberikan pengalaman belajar di rumah bagi peserta didik dengan melakukan praktek serta memberikan dispensasi tenggang waktu dalam pengumpulan tugas dan guru menginstruksikan orang tua atau peserta didik ketika mengirimkan tugas untuk memberikan keterangan waktu, kemudian solusi dalam pengukuran pengetahuan siswa yakni tidak hanya dengan melalui ujian via *Google Form*, melainkan guru melaksanakan tes lisan dengan *Video Call* atau *Zoom* guna mengukur penilaian kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyebaran tanggung jawab dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 saat ini sudah berjalan secara efektif dan lancar karena Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Koordinator Wilayah Kecamatan Talang Kelapa khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa membuat satu kebijakan terhadap tanggung ja-

wab dalam sistem pembelajaran daring bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dalam sistem pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah, Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran, membuat anak memahami konsep, dan membantu siswa dalam pengerjaan tugas jika ditemui kendala dan kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi

a. Transmisi Informasi

Indikator transmisi informasi telah dilaksanakan dengan baik

b. Kejelasan Informasi

Kejelasan informasi sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah berjalan dengan cukup baik.

c. Konsistensi Informasi

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Konsistensi Informasi sistem pembelajaran daring pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa saat ini sudah baik.

2. Sumber Daya

a. Staf

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa staf/guru dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 di Koordi-

nator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa saat ini sudah baik.

- b. Wewenang
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian wewenang dalam sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Talang Kelapa sudah baik.
3. Disposisi
 - a. Komitmen Pelaksana
Dari hasil penjabaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komitmen pelaksana sistem pembelajaran daring saat ini sudah baik.
 - b. Insentif
Berdasarkan hasil penjabaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Insentif yang diberikan pada sistem pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 sudah berjalan cukup lancar.
4. Struktur Birokrasi
 - a. Standar Operasional Prosedur
Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang ditetapkan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa saat ini sudah berjalan dengan lancar.
 - b. Penyebaran Tanggung Jawab
Dari hasil penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Penyebaran tanggung jawab dalam sistem pembelajaran daring di masa

pandemi COVID-19 sudah berjalan secara efektif dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 sudah berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dimensi Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi/Sikap dan Struktur Birokrasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator dalam dimensi komunikasi, dapat disimpulkan:
 - a. Transmisi informasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Talang Kelapa adalah dilakukan dengan mengadakan *workshop*/pelatihan kepada guru dan melakukan sosialisasi kepada orang tua wali murid mengenai sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan mengenai aplikasi yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring.
 - b. Kejelasan informasi sistem pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19, aplikasi yang digunakan antara lain aplikasi zoom untuk metode ceramah, Google form untuk pengisian absen dan soal ujian, WhatsApp untuk mengirim tugas dan YouTube untuk mempermudah pemahaman materi dalam sistem pembelajaran pada sekolah SMP Negeri 1 Talang Kelapa.
 - c. Konsistensi informasi yang diberikan dalam sistem pembelajaran daring dalam pandemi COVID-19 dilakukan guru dengan meng-

gunakan aplikasi *Google Form* untuk mengirimkan soal dan tugas, mengamati penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *Zoom*, peserta didik dapat melakukan interaksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya dengan melakukan kegiatan tanya-jawab, menanggapi, serta memberi kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

2. Dimensi Sumber Daya Manusia disimpulkan melalui 2 indikator yaitu:

- a. Staf merupakan SDM pendukung dalam sistem pembelajaran daring dan guru-guru telah mempersiapkan hal-hal dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 sudah cukup baik. Sekolah telah memfasilitasi guru dengan menyediakan jaringan *Wi-Fi* untuk melaksanakan sistem pembelajaran secara daring,
- b. Wewenang yang diberikan guru kepada siswa salah satunya dengan memberikan tugas melalui *WhatsApp group* dan *Google Classroom* yang harus dikumpulkan secara tepat waktu, guru selalu memberikan arahan dan masukan dalam kegiatan pembelajaran daring agar siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, pengumpulan tugas dilakukan seminggu sekali, dan siswa mengerjakan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab.

3. Dimensi Disposisi/Sikap disimpulkan melalui 2 indikator yaitu:

- a. Komitmen yang diterapkan guru SMP Negeri 1 Talang Kelapa salah satunya adalah kompetensi yang harus dimiliki guru, siswa, dan wali siswa dalam kemampuan berinovasi dan memanfaatkan *digital tools* dalam proses sistem pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 dan dapat membantu siswa berkembang secara akademis, fisik, dan psikis, dan mengarahkan siswa agar dapat melaksanakan sistem pembelajaran daring dengan sebaik-baiknya.

- b. Pemberian Insentif berupa Bantuan Kuota Data Internet kepada 63 guru dan 974 orang siswa sekolah sejumlah 100 GB yang dialokasikan 50 GB setiap bulannya. Kuota internet ini bisa dimanfaatkan oleh setiap jenjang pendidikan. 1.265 orang pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Talang Kelapa telah menerima manfaat ini sejak September 2020 lalu.

4. Dimensi Struktur Birokrasi disimpulkan melalui 2 indikator yaitu:

- a. Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Koordinator Wilayah Talang Kelapa, Khususnya SMP Negeri 1 Talang Kelapa Tahun 2020, para guru dan siswa merespon baik sistem pembelajaran daring. Dengan adanya SOP pengajaran di masa pandemi COVID-19, siswa tidak merasa keberatan dengan media yang dipilih dalam pelaksanaan sistem

pembelajaran online karena siswa menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring/online.

- b. Penyebaran tanggung jawab pada proses pembelajaran daring/online di SMP Negeri 1 Talang Kelapa lebih difokuskan/ditekankan kepada Sekolah, Guru dan keluarga (orang tua) agar orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak mereka selama proses pembelajaran daring dan dapat mengikuti, dan membantu anak dalam menggunakan aplikasi yang telah ditentukan pada Sekolah SMP Negeri 1 Talang Kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Solihin Wahab. (2005). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan Fuji. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Press. Jakarta
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2013). Media Sistem pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Sistem pembelajaran. Yogyakarta: Gava media.
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press. <https://mkp.fisipol.ugm.ac.id/en/2005/02/27/analisis-kebijakan-publik-konsep-teori-dan-aplikasi-2/>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for *online* learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365- 379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Lantip Diat Prasojo & Riyanto (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Misbahul Munir & Syafiul Muzid. Persepsi mahasiswa dalam e-learning sebagai aplikasi peningkatan kualitas pendidikan (studi kasus universitas islam indonesia) 2005. Diakses dari <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1301/1060>. pada tanggal 20 Agustus 2020, jam 16.20 WIB.
- Subarsono, 2005. Implementasi Kebijakan Publik. Celebon Timur UH. Yogyakarta
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, CV Alfabeta, Bandung.
- Usman & Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wekke, I. S. & Hamid, S. 2013. Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589.